



Sapi Katingan Sapi Lokal Kalimantan Tengah

Kalimantan Tengah memiliki sapi lokal, merupakan plasma nutfah daerah yang perlu dibudidayakan, ditingkatkan kualitasnya melalui seleksi dan dilestarikan agar tidak punah.



Informasi Umum:

- ♦ Nama lokal: Sapi Ayun Itah, Sapi Helu (sapi zaman dahulu), Sapi Katingan (lokasi Kab. Katingan).
- ♦ Dipelihara di sepanjang Daerah Aliran Sungai hanya oleh masyarakat lokal (Suku Dayak).
- ♦ Terkait dengan budaya/adat istiadat/acara ritual masyarakat Dayak.

Ciri-ciri Sapi:

- ♦ Warna bervariasi didominasi warna coklat kemerahan untuk betina dan hitam untuk jantan.
- ♦ Bentuk tanduk bervariasi, namun yang dominan melengkung ke depan untuk sapi betina.
- ♦ Umumnya ada tonjolan di kepalanya pada sapi betina.
- ♦ Berpunuk dan bergelambir seperti sapi PO.



Sapi Jantan

Manajemen Pemeliharaan:

- ♦ Ekstensif tradisional dalam ranch atau dilepas di hutan.
- ♦ Pakan hanya HMT alam.
- ♦ Kawin alam menggunakan pejantan, di dalam ranch yang sama 3-4 kali. Umur kawin pertama rata-rata 2 tahun.
- ♦ Beranak pertama rata-rata umur 3-3,5 tahun. Pola 1 induk 1 anak dalam 1 tahun sudah diterapkan.



Sapi Betina

Hasil Penelitian:

- ♦ Keragaman genetik sapi tinggi, potensi untuk dilakukan seleksi.
- ♦ Belum pernah ada laporan penyakit infeksius yang menyerang.
- ♦ Umur pubertas sapi setelah pemberian mineral di bawah 20 bulan.
- ♦ Masa produksi anak bisa mencapai 11-12 kali bahkan bisa lebih.
- ♦ Sapi relatif lebih besar dibandingkan sapi Aceh dan sapi Pesisir dengan bobot hidup sapi betina dewasa 202-217 kg dan sapi jantan dewasa 230-261 kg.
- ♦ Kedekatan secara genetik dengan Sapi PO (ada materi genetik *Bos indicus*).

(Sumber: Bambang NU, BPTP Kalteng)



Kearifan lokal mengumpulkan sapi dengan memberi air garam di Desa Buntut Bali, Kab. Katingan

